

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Saiful Anwar

NIM : D51207262

Judul : PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SANTRI KALONG MADRASAH
DINIYAH DARUL HIJROH SURABAYA

Ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Februari 2012

Pembimbing



DRS. H. SHOLEHAN, M.Ag.
NIP. 195911041991031002

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 1.1 | Interpretasi “r” Product moment | 26 |
| Tabel 3.1 | Struktur Organisasi | 78 |
| Tabel 3.2 | Keadaan Sarana dan Prasarana | 79 |
| Tabel 3.3 | Daftar Nama Guru dan Karyawan | 80 |
| Tabel 3.4 | Data Siswa | 82 |
| Tabel 3.5 | Skor Angket | 86 |
| Tabel 3.6 | Rekapitulasi Angket Perhatian orang tua..... | 87 |
| Tabel 3.7 | Daftar Prosentase tiap item pertanyaan | 95 |
| Tabel 3.8 | Rekapitulasi Angket Keaktifan Belajar Santri Kalong | 96 |
| Tabel 3.9 | Daftar Prosentase tiap item pertanyaan | 104 |
| Tabel 3.10 | Tabulasi Kerja | 108 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. **Pernyataan Keaslian Tulisan**
2. **Angket Tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar
Santri Kalong Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya**
3. **Surat Tugas Dosen Pembimbing Skripsi**
4. **Surat Izin Penelitian**
5. **Surat Pengesahan Penelitian dari Pihak Sekolah**
6. **Kartu Konsultasi Skripsi**

Suatu keluarga diawali dari sepasang suami istri, kemudian lahir anak-anak mereka, itulah keluarga inti tempat berinteraksi yang pertama kali bagi setiap anak. Disitulah berkembangnya individu dan disini pula tahap-tahap awal proses pembentukan kepribadian anak melalui internalisasi nilai-nilai yang terpantul dari emosi, minat, sikap, dan perilaku orang tuanya ketenangan kedamaian dan keharmonisan keluarga sangat menentukan terciptanya situasi yang kondusif bagi pendidikan anak-anak³.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan adalah masalah yang terpenting di dunia dan pendidikan itu sendiri dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia.

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah itu bukan berpangkal tolak dari keadaan dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturalnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi itu memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan⁴.

³ Achmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta :Renika Cipta 1992),h. 92

⁴ Wayan Ardhana, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Angkasa, 1996), h. 6

Orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya, karena pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi dalam membina dan membangun kepribadian anak, oleh karena itu diperlukan kerjasama antara orang tua dan pendidik dalam membentik kepribadian anak yang sesuai dengan tuntunan agama.

Maka jelaslah peranan perhatian orang tua sangat mendukung di dalam membentuk pendidikan yang bermoral dan berakhlak dalam kehidupan kepribadian anak.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini telah jelas dipertegas oleh Sutjipto Wirowijdo dengan pertanyaan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga sehat besar artinya dalam pendidikan dalam skala kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan Bangsa, Negara, dan Dunia. Melihat pertanyaan di atas dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anak, Adapun cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktunya belajar, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak itu belajar atau tidak, dan tidak mau tahu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anaknya, dapat

bergantung dalam keluarga, sebab pendidikan keluarga adalah fundament atau dasar pendidikan selanjutnya.⁷

Keberhasilan pendidikan yang dijalani seorang anak, menurut Psikolog, Bibiana Dyah Cahyani, tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam menentukan dan mengarahkan sekolah yang tepat buat anaknya. Tapi bukan suatu hal yang bijak jika pendidikan sepenuhnya diserahkan hanya pada pihak sekolah saja. “Sebagus apapun kualitas tempat anak menuntut ilmu secara formal, orang tua tetap memiliki andil yang besar apakah pendidikan yang dijalannya berhasil atau tidak.

Melihat kondisi anak yang masih labil, pada dasarnya anak sering mengalami kebingungan dalam memilih sekolah yang tepat. Hal ini disebabkan anak belum mampu mempertimbangkan pendidikan model apa yang terbaik buat dirinya, maka orang tua berkewajiban mencari pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya. Pendidikan yang baik tentunya sesuai dengan karakteristik anak. “Masing-masing anak mempunyai kebutuhan berbeda untuk model pendidikannya, sesuai dengan kemampuan anak sesuai dan juga kemauan anak, dalam hal ini bukan berarti orang tua boleh memaksakan kehendaknya, tapi lebih pada memberi pengertian pada si anak sekolah apa yang cocok buat dirinya, dan prospek kedepan bagaimana dan tentunya harus paham kemampuan anak bagaimana.”.

⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Roesdakarya, 2005),h. 79

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangan orang tua ketika memilih sekolah, buat anak-anaknya. Misalnya saja dari fasilitas sekolah yang terdiri dari ruang kelas, lapangan olahraga, fasilitas pendukung lainnya. SDM sekolah, guru, kepala sekolah, kurikulum yang ditawarkan lokasi, dan tentu saja biaya yang dibutuhkan. "Semakin hari biaya pendidikan semakin mahal, demikian juga penawaran berbagai model pendidikan yang harus diseleksi sesuai dengan kemampuan dan kemauan anak,". Tapi yang pasti, sebagus apapun fasilitas pendidikan dimana anak bersekolah, bukan berarti orang tua lepas tangan dan menyerahkan sepenuhnya pada orang tuanya. "Justru pendidikan sebenarnya diperoleh anak melalui sosialisasi keluarga,".

Dalam keluarga ada beberapa hal yang menjadi poin penting yang perlu ditekankan pada anak, diantaranya pendidikan agama, pendidikan moral, life skill, bahkan sampai pendidikan formal. Pendidikan formal di rumah misalnya dengan adanya model homeschooling. Tips Pilih Sekolah:

1. Minat: Faktor utama yang harus diketahui adalah minat anak. Mengetahui minat memudahkan memilih sekolah.
2. Biaya: Pertimbangkan masalah biaya. Sebelum mendaftar tanya secara detil biaya apa saja yang kira-kira akan dikeluarkan sepanjang menuntaskan pendidikan.
3. Prospek: Lihat prospek masa depan setelah lulus. Jangan hanya karena sedang trend maka memutuskan masuk sekolah itu. Cari tahu info tentang prospek masa depan dari jurusan yang diambil.

4. **Reputasi:** Perhatikan pula fasilitas belajar-mengajarnya, kualitas lulusannya, dan bagaimana reputasi sekolah tersebut di kalangan pendidik.
5. **Status Akreditasi:** Bila sekolah swasta pertanyakan status akreditasinya. Status akreditasi menentukan kemandirian suatu sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
6. **Jalur dan Jenjang Pendidikan:** Saat ini banyak sekali program pendidikan dengan berbagai jangka waktu tempuh pendidikan. Untuk Indonesia, kita memiliki 2 jenjang jalur pendidikan yaitu jalur akademik (strata 1,2,3) serta jalur profesional (diploma 1,2,3). Jalur akademik menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan jalur profesional menekankan pada keahlian tertentu. Tapi ingat, harus bisa membedakan antara jalur diploma yang diselenggarakan oleh suatu perguruan tinggi dan jalur diploma yang diselenggarakan oleh lembaga kursus. Biasanya lembaga kursus akan menjangkir siswanya dengan mengiming-imingi kata-kata 'setara' diploma 1, diploma 2 atau diploma 3. Hati-hati.
7. **Fasilitas Pendidikan:** Hati-hatilah dengan tampilan fisik. Gedung megah dan ber-AC saja tidak cukup untuk menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik. Fasilitas utama yang harus kami ketahui dalam suatu sekolah adalah seberapa baik dan bagusnya fasilitas seperti laboratorium (komputer, akuntansi, bahasa, dan lain-lain), studio dan perpustakaan yang dimiliki.

Sering kali, kunci menuju pendidikan yang baik adalah keberadaan orang dewasa yang penuh perhatian. Lebih bagus lagi adalah satu atau kedua orang-tua anak itu yang berperan aktif untuk pendidikan sang anak. Orang tua harus menunjukkan sikap mendukung dan sangat terlibat dalam pendidikan anak-anak. Bahkan orang-tua harus cukup sering berinteraksi dengan lembaga pendidikan dalam hal ini adalah para pengajar di sekolah untuk memantau perkembangan anaknya.

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang-tua agar anaknya dapat berprestasi di sekolah antara lain sebagai berikut.

1. Dukungan orang tua
2. Kerja sama dengan para guru di sekolah
3. Sediakan waktu cukup banyak dengan anak
4. Awasi kegiatan belajar di rumah
5. Ajari anak bertanggung jawab di rumah
6. Praktekkan disiplin dengan tegas namun penuh cinta
7. Jaga kesehatan anak agar berprestasi
8. jadilah teman terbaiknya

Dalam mendidik anak sebenarnya tidak cukup dengan menggunakan perintah dan larangan, karena pada hakekatnya, anak mempunyai kemauan dan kemampuan yang harus selalu harus diperhatikan. Berangkat dari pemikiran dan kenyataan yang ada penulis memandang bahwa perhatian orang tua terhadap

2. Perhatian

Perhatian adalah banyak atau sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.¹¹

3. Perhatian orang tua

Adalah suatu usaha dorongan orang tua untuk serta dalam membimbing anak-anaknya di rumah maupun diluar rumah dan memenuhi fasilitas atau sarana dan prasarana belajar yang memang menunjang belajar¹².

4. Keaktifan belajar

Suatu usaha yang telah dilakukan secara terus menerus dalam belajar, atau rajin dalam belajar hingga siswa mendapatkan nilai yang bagus dan itu dilakukan setiap hari¹³.

5. Santri Kalong

Santri Kalong adalah para santri yang hanya mengaji di Pesantren tapi tidak menetap di asrama pesantren. Tidak menetapnya para santri di sebabkan oleh dekatnya jarak rumah para santri dengan asrama pesantren, sehingga para santri ini lebih memilih untuk tetap tinggal dirumahnya masing-masing.

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,1993), h. 14.

¹²Rony Gunawan, *Op Cit* h. 337

¹³Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*,(Jakarta : Modern English Press, 1995), h. 125

6. Madrasah Diniyah Darul Hijroh

Madrasah yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachus Sunnah, yang didalamnya mempelajari pelajaran-pelajaran agama yang mana masih mengedepankan masalah ukhrowinya daripada duniawinya. Demi menjaga kesalafannya, materi dan kitab yang diajarkan ini murni dari kitab-kitab kuning yang telah menjadi peninggalan-peninggalan para ulama' salaf.¹⁴

Berdasarkan penjabaran arti dalam judul diatas, maka dapat diambil maksud dari penulisan skripsi: PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SANTRI KALONG MADRASAH DINIYAH DARUL HIJROH SURABAYA adalah usaha dorongan orang tua dalam membimbing belajar anaknya agar dapat melakukan kegiatan belajar secara istiqomah di Madrasah Diniyah Darul Hijroh sehingga tercapai apa yang menjadi impian orang tua.

F. Batasan Masalah

Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada :

1. Perhatian Orang tua, Yakni Orang tua Kandung santri

¹⁴Wawancara dengan Ust. H. Muwafi F. A pada tanggal 20 April 2011

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis ini menyatakan tidak adanya hubungan antara perhatian orang tua terhadap keaktifan belajar di Madrasah Diniyyah Darul Hijroh 100 Surabaya

H. Metode Penelitian

1. Identifikasi Variable

F.N Kalinger menyebutkan variable sebagai sebuah konsep. Sutrisno Hadi mendefinisikan variable sebagai gejala yang bervariasi.¹⁶ Gejala adalah objek penelitian, sehingga variable adalah objek penelitian yang bervariasi¹⁷.

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.

Sesuai dengan uraian di atas, maka operasional pada tiap variable ini sebagai berikut :

- a. Pengaruh perhatian orang tua adalah Variabel bebas dalam operasionalnya yaitu: Perhatian Orang Tua dalam bentuk motivasi kegiatan belajar siswa.
- b. Keaktifan Belajar Siswa adalah Variabel Terikat dalam operasionalnya yaitu : Aktif Mengikuti Kegiatan Belajar.

¹⁶Sutrisna Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982), h. 87

¹⁷Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),h. 94

7. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga instrumen data yakni :
Pedoman wawancara dan Angket.

a. Angket

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument angket untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap keaktifan belajar siswa yang diberikan dan dilakukan oleh siswa karena siswa adalah pelaku dari suatu pembelajaran.

Angket disusun penulis berdasarkan pada hasil pembelajaran variable penelitian pada variable bebas dan variable terikat terdiri dari 20 item pertanyaan, yang berisi pertanyaan tentang perhatian orang tua dan keaktifan belajar siswa yang mana tiap item tersebut disediakan alternative jawaban yaitu : (a. dengan skor 3, b. dengan skor 2 dan c. dengan skor 1).

b. Pedoman Wawancara

Instrument ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, keaktifan belajar siswa Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya. Dimana yang menjadi nara sumber adalah kepala sekolah dan guru Madrasah Diniyah Darul Hijroh.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu : Pengaruh perhatian orang tua Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, penulis menggunakan teknis analisis data statistic dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Prosentasi
 F = Frekuensi
 N = Jumlah Responden

Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :
 M = Mean yang dicari
 $\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada
 N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Setelah mendapatkan hasil bentuk prosentase kemudian hasilnya dapat dikelompokkan atau ditafsirkan dengan Menentukan banyak kelas yang digunakan adalah kategori: Sangat baik, Baik, Sedang, Buruk, Sangat buruk.

Dan menentukan posisi kualitas variabel sebagaimana di bawah.

| Interval | Keterangan |
|-------------|--------------|
| 4.24 - 5.04 | Sangat Baik |
| 3.43 - 4.23 | Baik |
| 2.62 - 3.42 | Sedang |
| 1.81 - 2.61 | Buruk |
| 1.00 - 1.80 | Sangat Buruk |

Untuk masalah yang diteliti pada rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang Pengaruh perhatian orang tua terhadap keaktifan belajar santri kalong Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya. maka untuk menganalisis data dan menguji hipotesis statistic penulis menggunakan teknik koefisien korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks korelasi "r" product moment

$\sum xy$: Jumlah skor X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum y^2$: Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N : Jumlah Responden

| | |
|-------------|---|
| 0,40 – 0,70 | Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup |
| 0,70 – 0,90 | Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi |
| 0,90 – 1,00 | Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sangat tinggi |

I. Sistematika Pembahasan

Untuk Mempermudah pembahasan skripsi ini, maka di susunlah sistematika pembahasan yakni sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisi :A. Latar Belakang Masalah. B. Rumusan Masalah. C. Tujuan Penelitian. D.Manfaat Penelitian. E. Definisi Operasional. F. Batasan Masalah. G. Hipotesis Penelitian. H. Metode Penelitian, yang meliputi : Identifikasi Variable, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data. I. Sistematika Pembahasan.

Bab II :KAJIAN TEORI

Dalam Bab ini berisi tentang Kerangka dasar Teori diantaranya: A. Tinjauan tentang perhatian orang tua, yang meliputi pengertian perhatian orang tua, macam-

- 1) Perhatian sengaja, yaitu jenis perhatian yang terjadi apabila individu ingin menyaring secara kuat dan ingin menangkap kesan penginderaan secara lebih jelas. Misalnya, mahasiswa yang sedang mengikuti kuliah, dengan sengaja mereka memusatkan penglihatannya pada papan tulis, pendengarannya pada keterangan guru.
- 2) Perhatian tidak sengaja, yaitu jenis perhatian, dalam mana tidak ada usaha sadar dari individu, untuk memusatkan perhatiannya pada suatu penginderaan tertentu, tetapi inderanya secara tak sengaja terpusatkan pada bagian-bagian indera tertentu. Misalnya adanya rasa sakit, lapar, haus, panas, dingin, dan lain sebagainya.¹⁴
- 3) Perhatian habitual, yaitu merupakan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatiannya pada hal-hal tertentu dalam setiap keadaan lingkungan dengan meninggalkan perangsang-perangsang lainnya. Misalnya, pada suatu sore di akhir musim panas, seorang ahli biologi dan seniman berjalan-jalan sepanjang jalan pedesaan. Perhatian ahli biologi itu di tujukan pada bermacam-macam jenis kayu-kayuan dan bunga-bunga yang mereka lalui. Sedang yang seniman memusatkan perhatiannya kepada keindahan matahari yang sedang akan tenggelam di langit yang tidak berawan. Tidak seorangpun diantara mereka yang memperhatikan anak-anak yang sedang bermain di dekatnya. Maka perhatian seorang

¹⁴Zuhairini, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h.154

kepada anak-anaknya, dan perlu disadari bahwa ibu adalah pendidik pertama dan utama didalam keluarga. Ketika anak sudah bersekolah seorang ibu mencurahkan perhatian yang lebih besar terhadap kegiatan belajar anaknya yaitu dengan mengadakan bimbingan belajar.

Menurut Kartini Kartono kegiatan-kegiatan dalam memberikan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar.
- 2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
- 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.
- 4) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.
- 5) Menolong anak mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar.

Menurut Ngalim Purwanto peranan ibu dalam mendidik anak-anaknya adalah sebagai berikut¹⁹:

- 1) Sumber dan pemberian kasih sayang.
- 2) Pengasuh dan pemelihara.
- 3) Tempat mencurahkan isi hati.
- 4) Pengaturan kehidupan dalam keluarga.
- 5) Pembimbing hubungan pribadi.
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.

¹⁹Ngalim Purwanto, op. cit, h. 91

memberikan kebebasan bertindak, kecuali dengan standar yang ditentukan. Orang tua tidak mendorong anak untuk mandiri dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan orang tua, sebaliknya orang tua hanya mengadakan apa yang harus dilakukan dan tidak menjelaskan mengapa hal itu harus dilakukan, jadi anak kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilakunya sendiri.

b. Metode Permisif

Pada metode ini, biasanya tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui dan tidak menggunakan hukuman, beberapa orangtua menganggap kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissezfaire* yaitu membiarkan anak meraba-raba dalam situasi yang sulit untuk tanpa bimbingan atau pengendalian, sehingga anak menjadi anak menjadi bingung karena tidak mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, akibatnya anak menjadi ketakutan, cemas dan agresif, selain itu anak mungkin bersikap bermusuhan karena anak merasa bahwa orang tua hanya sedikit memperhatikan atau membimbing mereka untuk menghindari kesalahan.

c. Metode Demokratis

Metode demokrasi menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan, metode demokratis lebih menekankan aspek edukatif daripada aspek hukuman. Metode ini bertujuan mengajarkan anak mengembangkan

kendali atas perilaku mereka sendiri, sehingga mereka akan melakukan apa yang benar, meskipun tidak ada penjaga yang mengancam mereka dengan hukuman bila mereka melakukan yang tidak benar.

5. Realisasi dan Pentingnya Perhatian Orang tua

Kebutuhan pokok kejiwaan meliputi kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk diterima dan diakui dan lain sebagainya. Kebutuhan kasih sayang yang dimaksud adalah perhatian dari orang tua. Anak yang mendapat perhatian yang cukup dengan cara yang tepat dapat menolong anak dalam pertumbuhan jiwa dalam membentuk pribadi yang sehat. Jika hal itu terjadi, maka besar kemungkinan anak memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dan merasa diperhatikan sehingga anak termotivasi untuk belajar dan memperoleh prestasi belajar yang baik, tetapi apabila anak kurang atau bahkan tidak mendapat perhatian yang cukup dari orang tuanya prestasi belajarnya juga berkurang, meskipun pada kenyataannya ada juga anak yang tidak atau kurang mendapat perhatian tetapi prestasi belajarnya baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka perhatian orang tua sangat dibutuhkan agar anak memperoleh prestasi yang baik. Hal itu telah terbukti dalam penelitian yang dilakukan Tata Eliestana Dyah Armunanto "Prestasi belajar siswa yang memperoleh perhatian orang tua lebih baik

dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua”.

Sejalan dengan perkembangan pola kehidupan demokrasi, kekuasaan orang dewasa semakin berkurang, lambat laun berganti dengan kekuasaan kelompok. Tidak seorang pun memiliki hak untuk memaksakan agar orang lain setuju. Orang tua harus menyadari bahwa mereka sekarang berperan seperti pemimpin, tidak hanya sebagai bos. Suatu peran yang menuntut mereka untuk lebih menekan pada dorongan dari dalam diri mereka dibanding dorongan berkat hubungan mereka dengan anak-anak.

Keberhasilan para orang tua sangat bergantung pada kecakapan mereka untuk mengintegrasikan anggota keluarga mereka masing-masing. Bila hal ini telah dilaksanakan, kerja sama dapat terlaksana selama persaingan yang merupakan kondisi pencegah anak-anak mendapatkan tempat didalam keluarga melalui kegiatan-kegiatan bersama tidak diberikan peluang. Saat ini banyak keluarga ditandai dengan ciri khas persaingan dan perpecahan. Anak-anak dibandingkan dengan anak-anak lain. Para sarjana yang sukses tidak memberikan dorongan keberanian kepada anak untuk masuk ke dalam kancah persaingan, bahkan dijadikan orang yang bersikap rendah diri (inferior). Anak-anak yang bersaing akan tetap bersaing demi memperoleh sukses,

anak menuruti perintah orang tuanya terlebih lagi sang anak menjalani didikan sesuai dengan perintah agama.

Bobroknya moral seorang anak dan remaja bisa diakibatkan salah satu kesalahan dari orangtuanya seperti dalam hal mendidik anak terlalu keras.keluarga yang sedang bermasalah (broken home). Hal tersebut dapat membuat anak menjadi orang yang temperamental. Kebanyakan dari orang tua tidak memikirkan hal ini, mereka berasumsi jika mereka menjalani hidup sebagaimana yang sedang mereka jalani, peran pengasuhan akan terus dengan sendirinya.

Dalam era modernisasi sekarang ini, peran penting orang tua sangat dibutuhkan .Berkenaan dengan perkembangan kecanggihan teknologi. Sesuatu yang tidak dapat dihindari bahwa teknologi berkembang dengan pesat sehingga penggunaannya banyak digunakan tidak semestinya, Teknologi IT yang paling sering digunakan para anak muda sekarang adalah akses internet yang mudah ditemui, padahal pemerintah sudah mengeluarkan undang-undang anti pornoaksi dan pornografi tapi masih saja mereka kerap mengakses konten yang berbau negatif. Yang jelas dapat merusak moral sang anak. Teknologi canggih yang semestinya diciptakan untuk menambah wawasan malah berakibat pada moral yang jelek.

Pergaulan merupakan interaksi antara beberapa orang baik berupa kekeluargaan, organisasi, ataupun masyarakat. Melalui pergaulan kita

akan berkembang karena jadi tahu tentang tata cara bergaul. Sehingga menjadikan individu yang bersosial karena pada dasarnya manusia memang makhluk sosial. Namun pergaulan di era modernisasi ini telah banyak disalah artikan terutama dikalangan anak muda. Sekarang kata-kata pergaulan bebas sudah tidak asing lagi didengar oleh siapapun dan jelas termasuk dalam kategori pergaulan yang negatif.

Pergaulan yang negatif adalah salah satu dari sekian banyak penyebab kehancuran sang anak. Saat ini dapat kita lihat banyaknya sistem pergaulan kawula muda yang mengadopsi gaya ala barat (westernisasi) dimana etika pergaulan ketimuran telah pupus, mungkin anda pernah atau bahkan sering mendengar kata-kata MBA (married by accident). MBA tampaknya sudah menjadi tren dikalangan remaja dimana melakukan hubungan seks sebelum menikah banyak dilakukan pada saat pacaran. Anak-anak muda sudah menganggap tradisi ini hal yang biasa dilakukan pada saat pacaran bahkan ada yang tidak segan-segan untuk merekam adegan mesum tersebut untuk disebar dan ditonton dikhalayak ramai.

Satu lagi permasalahan yang sering ditakuti oleh orang tua yaitu narkoba, sudah jelas barang haram ini dikategorikan sebagai barang berbahaya dan terlarang yang bisa merusak generasi muda. Narkoba menjadi jurang kehancuran bagi sang anak. Ironisnya memakai barang haram ini juga sudah menjadi tren remaja sekarang dengan anggapan bila

mengonsumsi barang ini akan menjadi senang atau yang dikenal dengan bahasa gaulnya (fly). Padahal sudah jelas menurut kesehatan mengonsumsi barang-barang sejenis narkoba sangat merusak kesehatan terutama pada sistem syaraf apalagi dengan mengonsumsi barang ini akan membuat ketagihan dan ketergantungan.

Di sinilah peran penting orang tua dalam mengontrol dan mengawasi sang buah hati. Menjadi orang tua bukan soal siapa kita, tetapi apa yang dilakukan. Pengasuhan tidak hanya mencakup tindakan tetapi mencakup pula apa yang kita kehendaki agar sang buah hati kita mengerti akan hidup. Apa artinya hidup dan bagaimana menjalani kehidupan ini dengan baik.

Semua pasti ingin menghendaki hal yang terbaik untuk anak-anaknya. Orang tua ingin mendisiplinkan, mendorong, dan menasihati agar mereka berhasil menjalani kehidupan sedari kanak-kanak hingga sampai dewasa. Orang tua harus menjadi yang terbaik dalam hal apapun. Banyak orang tua ingin mendorong anaknya untuk melakukan hal yang terbaik dalam kehidupannya. Termasuk ingin membuat buah hatinya untuk bebas mengeluarkan dan menggali bakat dan minat yang dimiliki sang anak.

Hal yang semestinya dipahami adalah banyak anak mengalami kesulitan untuk membedakan antara menerima atau menolak tindakan atas apa yang mereka lakukan. Misalnya saja penerimaan orang tua

terhadap prestasi yang dimiliki atau dicapai anak bisa dianggap anak sebagai rasa cinta orangtua kepadanya, tetapi penolakan yang dilakukan orang tua terhadap tindakan yang dilakukan anak membuat anak beranggapan mereka tidak dicintai dan disayangi lagi. Setiap anak perlu tahu kalau mereka disayangi dan dicintai orang tua dengan sepenuh hati, meskipun sebaliknya, setiap orang tua harus mencintai dan menyayangi sang buah hati tanpa syarat apapun, baik buruknya sifat maupun sikap yang dimiliki sang buah hati, mereka harus menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh anak.

Semua anak ingin diperhatikan kedua orang tuanya. Pernyataan ini sangat sederhana bagi kita semua, tetapi sifatnya fundamental bagi kedua orang dalam mengasuh buah hati mereka. Karenanya dalam pola pengasuhan sebaiknya setiap orang tua tidak boleh membedakan anak satu sama lain.

Kita juga tidak semestinya membedakan buah hati mereka, baik dalam mendidik maupun memberikan perhatian kepada sang anak. Harus ada rasa keadilan, tidak boleh pilih kasih, karena akan menimbulkan kecemburuan diantara anak. Yang ditakutkan nanti akan membuat anak menjadi rusak, bahkan berpikir kalau mereka tidak disayangi lagi, bahkan ada anak yang beranggapan kalau mereka itu bukan anak dari orang tua mereka sendiri, karena selalu dibeda-bedakan dengan yang lainnya.

Orang tua tidak seharusnya memperlihatkan emosi yang negatif kepada anak-anaknya. Ketidakmampuan setiap orang tua dalam mengontrol emosi membuat anak menjadi temperamental dan mempunyai sifat maupun sikap yang buruk yaitu mudah emosional. Akibatnya orang tua yang demikian tidak bisa menjadi model atau peran yang baik untuk anak-anaknya dalam mengontrol anak dan mengasuh buah hatinya.

Tujuan orang tua sebenarnya untuk mengkomunikasikan kepada buah hatinya bahwa mereka memiliki hak untuk merasakan apapun yang mereka rasakan, Mengajari sang buah hati untuk menghargai dan menikmati setiap saat dalam kehidupan sehingga mampu memberi motivasi kepada anak dalam mencegah serta menghadapi masalah yang mereka hadapi kedepan.

Terkadang orang tua sering lupa untuk berinteraksi dengan anak-anaknya. Ada diantara mereka yang lebih mementingkan pekerjaan daripada melakukan hal itu. Bagi mereka hal itu tidak perlu dilakukan. Mereka beranggapan bahwa materi yang dibutuhkan anak, Padahal seorang anak tidak hanya membutuhkan materi namun juga perhatian dan interaksi dengan orangtuanya. Mereka membutuhkan komunikasi dengan orang tuanya, mereka juga ingin bertukar pikiran dengan orang tuanya. Mereka ingin menceritakan pengalaman apa yang mereka rasakan sehari-hari baik itu pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk.

Kalau macam-macam keaktifan belajar siswa sudah sangat lazim akan mengambil teori dari Diedrich. Diedrich dalam buku Rohani, membagi keaktifan belajar siswa menjadi 8 kelompok, yaitu :

- a. Keaktifan visual : membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya.
- b. Keaktifan lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi. yaitu keaktifan dalam penyampaian pokok-pokok pikiran secara teratur dan bermakna dengan cara mengeluarkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata melalui alat ucap manusia. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulgrave yang menyatakan bahwa berbicara merupakan tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible), yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.
- c. Keaktifan menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket. Menurut Poteet, menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.
- d. Keaktifan menggambar : menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, pola.

- e. Keaktifan motorik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari dan berkebun.
- f. Keaktifan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.
- g. Keaktifan emosional : minat, bosan, gembira, berani, tenang.
- h. Keaktifan mendengarkan (menyimak). Keaktifan mendengarkan berhubungan dengan usaha secara sadar untuk mendengarkan bukan hanya kata-kata yang diucapkan orang lain, tetapi yang lebih penting ialah berusaha memahami pesan yang disampaikan secara menyeluruh. Menurut Tarigan (1994:28), menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.

- b. Setiap individu atau anak didik berbeda kemampuannya,
- c. Individu atau anak didik pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya,
- d. Anak didik mempunyai motivasi untuk memenuhi kebutuhannya.

C. Tinjauan tentang Santri Kalong.

Santri adalah sebutan untuk siapa saja yang telah memilih Pesantren sebagai tempat menuntut ilmu. Secara generik santri dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok, yakni santri mukim dan santri tidak mukim atau yang lebih sering disebut santri kalong.

Pengkategorian ini didasarkan oleh keberadaan atau tempat tinggal santri dalam kesehariannya. Santri mukim adalah para santri yang tinggal dan menetap di asrama Pesantren. Tidak harus berasal dari luar daerah, setiap santri yang tinggal atau menetap di Pesantren dapat disebut santri mukim. Sedangkan santri kalong adalah para santri yang hanya mengaji di Pesantren tetapi tidak menetap di asrama pesantren. Tidak menetapnya para santri kalong ini, disebabkan oleh dekatnya jarak rumah para santri dengan asrama pesantren, sehingga para santri ini lebih memilih untuk tetap tinggal di rumahnya masing-masing.

"Santri kalong" berasal dari kata "santri" dan "kalong". Tapi keduanya sudah menyestetubuh jadi ungkapan dan menghasilkan makna baru. Ungkapan tersebut, tidak asing bagi kalangan pesantren. Kata "Santri", menurut

Seorang santri pergi dan menetap di suatu pesantren karena berbagai alasan. Pertama, ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kiai yang memimpin pesantren tersebut. Kedua, ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren yang terkenal. Ketiga, ia ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya. Di samping itu, dengan tinggal di sebuah pesantren yang sangat jauh letaknya dari rumahnya sendiri ia tidak mudah pulang-balik meskipun kadang-kadang menginginkannya.

Di masa lalu, pergi dan menetap ke sebuah pesantren yang jauh dan masyhur merupakan suatu keistimewaan bagi seorang santri yang penuh cita-cita. Ia harus memiliki keberanian yang cukup, penuh ambisi, dapat menekan perasaan rindu kepada keluarga maupun teman-teman sekampungnya, sebab setelah selesai belajar di pesantren ia diharapkan menjadi seorang alim yang dapat mengajar kitab-kitab dan memimpin masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Ia juga diharapkan dapat memberikan nasehat-nasehat mengenai persoalan-persoalan kehidupan individu dan masyarakat yang berhubungan erat dengan agama. Itulah sebabnya maka biasanya hanya seorang calon yang penuh kesungguhan dan ada harapan akan berhasil saja yang diberi kesempatan

untuk belajar di pesantren yang jauh. Ini biasanya harus ditunjukkan pada waktu mengikuti pengajian sorogan di kampungnya.

Santri baik yang mukim atau yang kalong, merupakan bagian dari kehidupan pesantren. Pesantren kecil biasanya mempunyai santri-santri dari sekitar wilayahnya pada tingkat kecamatan atau kabupaten. Sedangkan pesantren yang tergolong besar mempunyai santri-santri yang berasal dari berbagai pelosok nusantara.

D. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Keaktifan Belajar Santri Kalong

Pencapaian hasil belajar yang optimal diperlukan adanya keaktifan belajar, sebab aktif merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai keaktifan belajar yang tinggi, prestasi belajarnya lebih baik dari pada siswa yang kurang atau bahkan tidak aktif sama sekali. Disiplin dapat menciptakan keteraturan, kepatuhan, dan ketertiban, dengan adanya keaktifan dalam belajar, seorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa aktif untuk mencapai prestasi belajar optimal. Perhatian orang tua berpengaruh dalam perkembangan kepribadian dan prestasi belajar yang dicapai. Anak yang mendapat perhatian orang tua prestasinya lebih baik dari pada anak yang kurang atau tidak mendapat perhatian dari orang tua, sehingga dengan

adanya perhatian orang tua akan mendorong anak untuk aktif dalam keberhasilan belajarnya.

Keberhasilan seseorang dalam belajar, dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar individu. Masing-masing pribadi mempunyai kondisi yang berbeda dengan yang lainnya, baik mengenai kecerdasan, motivasi, minat, bakat, dan disiplin dan lain sebagainya, sehingga prestasi belajar yang dicapai berbeda-beda. Siswa yang mempunyai keaktifan yang tinggi, prestasi belajarnya lebih baik dari pada siswa yang kurang atau tidak aktif. Dalam pengembangan kegiatan belajar dengan baik tidak terlepas dari peran keluarga yaitu dalam memberikan perhatian yang cukup kepada anak. Anak yang memperoleh perhatian dari orang tua prestasinya lebih baik dari pada anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua.

Dengan demikian seorang anak yang mempunyai perhatian dan hubungan yang baik (bukan broken home), cenderung mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memecahkan problem-problem yang dihadapi secara cepat dan tepat, termasuk problem-problem dalam rangka meraih prestasi yang optimal.

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Semakin baik kualitas perhatian orang tua terhadap belajar seorang siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya. Masih ada sebagian siswa yang keaktifan belajarnya belum maksimal. Hal tersebut

diduga karena disebabkan kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap belajar siswa di rumah.

Keberhasilan seorang anak dalam mengikuti program pendidikan wajib belajar tidak akan diraih begitu saja, tetapi memerlukan dukungan yang memadai dari pihak orang tua masing-masing anak. Untuk itu, keterlibatan orang tua setiap anak perlu memiliki apresiasi terhadap program pendidikan anaknya.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga orang tua akan berupaya keras untuk dapat memenuhi kebutuhan anak mengikuti pendidikan hingga pada jenjang yang tertinggi. Tanggung jawab mengandung makna bahwa orang tua merasakan adanya suatu kewajiban moral yang harus dilakukan secara ikhlas untuk memberikan pendidikan bagi anaknya, sehingga anak dapat melakukan penyesuaian diri dalam masyarakat tempat ia hidup. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam berbagai upaya, yaitu: mendorong anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, melakukan komunikasi dengan berbagai unsur yang terkait dengan pendidikan sekolah, membimbing anak untuk menggunakan berbagai sumber belajar.

Dalam proses pendidikan anak, perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kesuksesan anak dalam menempuh pendidikannya, karena dengan perhatian, orang tua akan mau dan dapat memikirkan berbagai kebutuhan dan keperluan anak dalam proses pendidikannya. Dengan perhatian, orang tua dapat menerima dan memilih *stimuli* yang relevan

Hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa nilai-nilai ulangan harian dan tugas anak. Jika ada keganjilan, seperti tidak dikembalikannya hasil ulangan atau suatu pelajaran tidak pernah ada ulangan hariannya menurut pengakuan si anak, maka orang tua berhak menanyakan kepada guru di sekolah. Demikian pula jika ada keganjilan masalah nilai, orang tua berhak menanyakannya pada guru di sekolah untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai kemampuan dan sikap anak pada pelajaran tersebut.

3. Memantau perkembangan kepribadian (sikap, moral, tingkah laku).

Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan ke sekolah dan berkomunikasi dengan wali kelas atau gurunya, untuk menanyakan prosentase kehadiran, apakah pernah membolos pada jam pelajaran tertentu, tingkah lakunya misalnya apakah pernah melanggar peraturan sekolah, bagaimana sikapnya terhadap guru, bagaimana keaktifannya di kelas, dan sebagainya. Dengan adanya keaktifan orang tua seperti ini maka siswa yang bermasalah di sekolah dapat segera ditangani dengan bantuan orang tua, sehingga masalahnya tidak berlarut-larut yang akan berdampak buruk bagi perkembangan jiwa anak dan masa depannya.

4. Memantau efektivitas jam belajar di sekolah.

Hal ini dapat dilakukan dengan sering bertanya pada anak mengenai proses belajar mengajar di sekolah, misalnya apakah sepanjang hari pelajarannya penuh atau ada jam kosong, kalau ada jam kosong karena guru berhalangan hadir apakah ada tugas yang diberikan, apakah ada mata pelajaran

yang sering sekali kosong, atau hanya mencatat terus, apakah gurunya masuk dan keluar kelas tepat waktu, dan sebagainya. Apabila dari keterangan-keterangan anak ada yang menimbulkan tanda tanya ataupun ketidakpuasan, maka orang tua berhak menanyakan langsung ke sekolah mengenai hal tersebut, dan berdiskusi dengan pihak sekolah untuk mencari pemecahan masalahnya. Sebagai pihak yang berkewajiban membayar biaya bantuan pendidikan, orang tua berhak mendapatkan jaminan bahwa anaknya dididik secara sungguh-sungguh di sekolah. Dapat juga dilakukan melalui komite sekolah, orang tua dapat mengkomunikasikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah bersama komponen yang lain, sehingga sekolah akhirnya dapat benar-benar menjalankan fungsinya dalam memegang amanah dari para orang tua mendidik anak-anak kita sebaik-baiknya untuk mempersiapkan masa depannya.

6) Tartil Qur'an

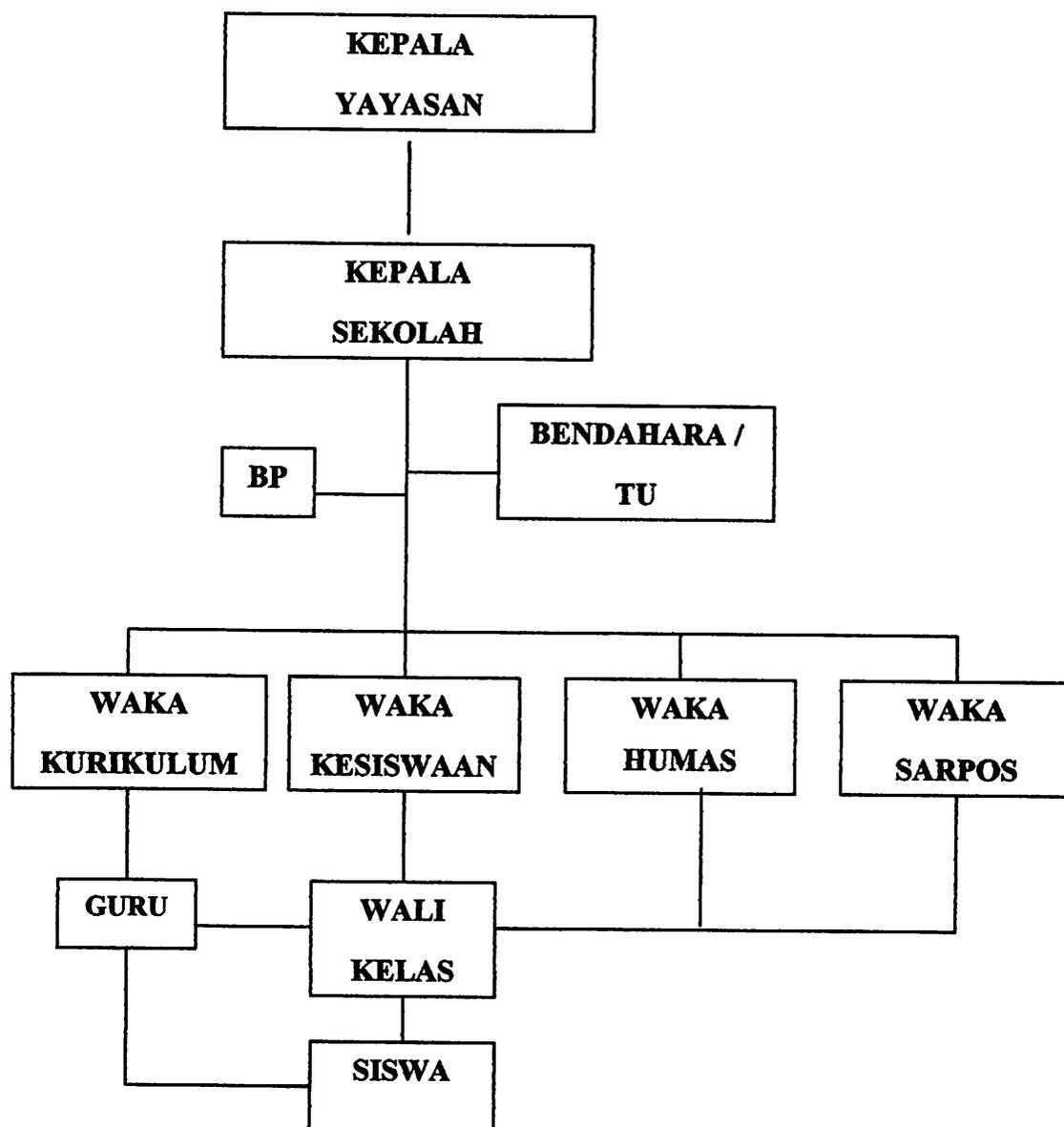
7) Khot (Kaligrafi) Arab

Adapun prestasi yang pernah diraih di bidang seni dan budaya diantaranya:

1. Juara I Lomba Hadroh Al Banjari 14340 H Surabaya
2. Juara III MTQ 2008
3. Juara I Festival hadroh kontemporer 2003
4. Juara III Musabaqoh Tartil Qur'an 2006 PCNU Surabaya
5. Harapan I Putra Tartil Qur'an PCNU Surabaya
6. Harapan III Putra Tartil Qur'an PCNU Surabaya
7. Harapan I Festival Sholawat modern 2008
8. Juara Khot III Putra Surabaya
9. Juara III Lomba Debat Pelajar 1423 H

3. Struktur Organisasi

Tabel 3.1



| | | | |
|----|------------------------|---------------------------------|------------------------------------|
| 2 | Ust. H.Sa'id Muniri | Mu'allim Bidang studi | Pacar Kembang II / 14 ^a |
| 3 | Ust.H. Ali Fu'ad | Wa. Mad / W. kelas III Was | Mulyorejo 80 |
| 4 | Ust.Abd Mughni | Mu'allim Bidang studi | Pacar Kembang VI Tengah 40 |
| 5 | Ust.H. Muwafi fairuz a | Mudir Mad /W.Kelas VI Tam | Kedung Tarukan 100 |
| 6 | Ust.Fatchur Rochman | Mu'allim Bidang studi | Pucangan III / 15 |
| 7 | Ust.Moch Syueb | Wali Kelas I Washthiyah | Pacar Keling IV / 36 |
| 8 | Ust.Much. Arif | Mu'allim Bidang studi | Tanah Merah IV Selada 30 |
| 9 | Ust.Matlub Kailani | Wali Kelas V Tamhidiyah | Kedung Mangu Selatan VII2a |
| 10 | Ust.M. Fakhruulloh | Wali Kelas III Tamhidiyyah | Pacar Kembang VI Tengah |
| 11 | Ust.Fatchi Yakun | Wali Kelas IV Tamhidiyyah | Balong Sari Tama Blok 9 D12 |
| 12 | Ust.H. Mucharror | Bag. Peng / Mu'allim | Kedung Tarukan 100 |
| 13 | Ust.Mundzir Murtadlo | Mu'allim Bidang studi | Pacar Kembang VI Tgh /20a |
| 14 | Ust.Chusnul Yaqin | Mu'allim Bidang studi | Jl. Tambak wedi lama 16 |
| 15 | Ust.Khoiruddin | Wali Kelas II Tamhidiyyah | Balong Sari Tama blok 5f / 06 |
| 16 | Ust.Much. Romli | Mu'allim Bidang studi | Tambak Madu III / 25 |
| 17 | Ust.Fatchur Rochman | Mu'allim Bidang studi | Balong Sari Tama |
| 18 | Ust.Achsanalloh Ilaik | Mu'allim Bidang studi | Kali Kepiting Jaya VIII B / 29 |
| 19 | Ust.Moch Machin | Mu'allim Bidang studi | Kali Judan Gg. XII / 55 f |
| 20 | Ust.Saiful Anwar | Sekretaris I / Muallim Isti'dad | Mulyorejo Gg Madaris 6 |
| 21 | Ust.Machmud | Muallim Isti'dadiyyah | Kedung Mangu Selatan VII2a |
| 22 | Ust.Abd Rochim | Muallim Isti'dadiyyah | Petemon Kali II / 12a |
| 23 | Ust.ach. Zuhdi | Muallim Isti'dadiyyah | Larangan VIII / 115 |
| 24 | Ust.much. Miaji | Muallim Isti'dadiyyah | Kedung Mangu Selatan Vi / 3 |
| 25 | Ust.Imam Fakhru Rozi | Mu'allim Bidang studi | Larangan V / 3 |
| 26 | Ust.much. Naufal | Mu'allim Bidang studi | Tambak Madu III / 27 |
| 27 | Ust. Much. Syafi'i | Bendahara | Bronggalan Sawah |

b. Keadaan Siswa

Tabel 3.4

**DATA SISWA MADRASAH DINIYAH DARUL HLJROH
SURABAYA**

| NO | TINGKAT | JUMLAH SISWA | | |
|--------|---------------|--------------|-------------|-------------|
| | | 2008 / 2009 | 2009 / 2010 | 2010 / 2011 |
| 1 | Isti'dadiyyah | 65 | 67 | 78 |
| 2 | Tamhidiyyah | 60 | 65 | 60 |
| 3 | Wasthiyyah | 15 | 28 | 20 |
| Jumlah | | 140 | 160 | 162 |

Data Bintang Kelas Dan Bintang Pelajar

Tahun Ajaran 1430 H / 2009 M

| Kelas | Nama | Nilai rata-rata | Keterangan |
|---------|------------------|-----------------|------------------------------------|
| TK | Ach Maulidi | 9,0 | Wisudawan Terbaik |
| I TAM | Ro'isul Laili | 9,2 | |
| II TAM | Arianto | 8,4 | |
| III TAM | Jati Pamungkas | 9,3 | Bintang Pelajar Tk. Tamhidiyyah |
| IV TAM | M. Arif Utomo | 7,3 | |
| V TAM | Musthofa Achmad | 8,1 | |
| VI TAM | Zainal Abidin | 7,1 | |
| I WAS | Ilmiatun Nafi'ah | 9,3 | |
| II WAS | Maghfuroh | 9,6 | Bintang Pelajar Tk. Wasthiyyah |
| III WAS | Moch Fauzi | 7,2 | |

Tahun Ajaran 1431 H / 2010 M

| Kelas | Nama | Nilai rata-rata | Keterangan |
|----------------|----------------------|------------------------|--|
| TK | Nur R. Ramadlon | | Wisudawan Terbaik |
| I TAM | Ach Maulidi | 9,1 | |
| II TAM | Ro'isul Laili | 8,8 | |
| III TAM | Moch. Sidqi | 9,2 | Bintang Pelajar Tk. Tamhidiyyah |
| IV TAM | Nanang Qosim | 8,6 | |
| V TAM | Moch. Sholichin | 7,8 | |
| VI TAM | Musthofa Achmad | 7,9 | |
| I WAS | Chalimatus Sa'diyyah | 8,9 | |
| II WAS | Ilmiatun Nafi'ah | 9,5 | Bintang Pelajar Tk. Washiyyah |
| III WAS | Maghfuroh | 9,1 | |

6. Sumber Daya Manusia

a. Personalia

PERSONALIA

PENGURUS MADROSAH DINIYAH "DARUL HIJROH"

Tahun Ajaran : 1431 – 1432 H / 2010 - 2011 M

Pelindung : KH. Miftachul Akhyar

Penasehat : Drs. KH. Achmad Murtadlo

: Ust. Drs. H. M. Fadlulloh

Mudier 'Am : Ust. H. M. Muzakki Yamani

Mudier : Ust. H. Muwafi Fairuz Abadi

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel- tabel dibawah ini :

Apakah orang tua anda selalu mengecek saat anda berangkat sekolah

| No | Alternatif Jawaban | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya | 60 | 38 | 63% |
| | b. Kadang-kadang | | 16 | 27% |
| | c. Tidak sama sekali | | 6 | 10% |
| Jumlah | | | 60 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 63%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 27% dan yang menjawab tidak sebanyak 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa orang tua siswa selalu mengecek saat siswa berangkat ke sekolah.

Apakah orang tua anda selalu menyuruh anda belajar saat dirumah

| No | Alternatif Jawaban | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|------|
| 2 | a. Ya | 60 | 45 | 75% |
| | b. Kadang-kadang | | 11 | 18% |
| | c. Tidak sama sekali | | 4 | 7% |
| Jumlah | | | 60 | 100% |

yang menjawab tidak sebanyak 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengatakan orang tua siswakadang-kadang menyediakan kebutuhan belajar siswa.

Apakah orang tua selalu menolong anda mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar

| No | Alternatif Jawaban | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|------|
| 8 | a. Ya | 60 | 37 | 62% |
| | b. Kadang-kadang | | 18 | 30% |
| | c. Tidak sama sekali | | 5 | 8% |
| Jumlah | | | 60 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 62%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30% dan yang menjawab tidak sebanyak 8% atau tidak ada yang menjawab. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengatakan orang tua selalu menolong siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar

Apakah orang tua anda sering memberi nasehat tentang memilih teman belajar

| No | Alternatif Jawaban | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|------|
| 9 | a. Ya | 60 | 35 | 58% |
| | b. Kadang-kadang | | 17 | 28% |
| | c. Tidak sama sekali | | 8 | 14% |
| Jumlah | | | 60 | 100% |

Tabel 3.7
Nilai prosentasi dari masing-masing jawaban alternatif angket

| No | Jawaban a | | Jawaban b | | Jawaban c | |
|---------------|------------|-------------|------------|-------------|-----------|------------|
| | F | P | F | P | F | P |
| 1 | 38 | 63% | 16 | 27% | 6 | 10% |
| 2 | 45 | 75% | 11 | 18% | 4 | 7% |
| 3 | 35 | 58% | 24 | 40% | 1 | 2% |
| 4 | 46 | 77% | 11 | 18% | 3 | 5% |
| 5 | 23 | 38% | 36 | 60% | 1 | 2% |
| 6 | 42 | 70% | 13 | 22% | 5 | 8% |
| 7 | 25 | 42% | 32 | 53% | 3 | 5% |
| 8 | 37 | 62% | 18 | 30% | 5 | 8% |
| 9 | 35 | 58% | 17 | 28% | 8 | 14% |
| 10 | 30 | 50% | 16 | 27% | 14 | 23% |
| Jumlah | 356 | 593% | 194 | 323% | 50 | 84% |

dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengatakan siswa senang belajar secara berkelompok

Apakah anda sering mengemukakan pendapat dalam kelas

| No | Alternatif Jawaban | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|------|
| 13 | a. Ya | 60 | 23 | 38% |
| | b. Kadang-kadang | | 32 | 53% |
| | c. Tidak sama sekali | | 5 | 8% |
| Jumlah | | | 60 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 38%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 53% dan yang menjawab tidak sebanyak 8% atau tidak ada yang menjawab. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengatakan siswa kadang-kadang mengemukakan pendapat dalam kelas

Apakah anda selalu memberikan kesempatan berpendapat kepada teman

| No | Alternatif Jawaban | N | F | P |
|--------|----------------------|----|----|------|
| 14 | a. Ya | 60 | 37 | 62% |
| | b. Kadang-kadang | | 18 | 30% |
| | c. Tidak sama sekali | | 5 | 8% |
| Jumlah | | | 60 | 100% |

2. Analisis data tentang Keaktifan Belajar Santri Kalong Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya.

Untuk menganalisis data tentang Keaktifan Belajar Santri Kalong Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Jadi apabila dilihat dari table Kemudian dimasukkan ke dalam rumus diatas maka data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{573}{10} \\ &= 57\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka peneliti mencoba mengkategorikan kualitas variabel dengan menggunakan tabel posisi kualitas variabel data Interval. Nilai alternatif jawaban A adalah nilai paling ideal, yakni dari sepuluh soal pertama didapatkan 344 dari 60 orang. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian ini tergolong sangat baik.

| | | | | | |
|---------------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|
| 27 | 25 | 23 | 625 | 625 | 529 |
| 28 | 26 | 27 | 676 | 676 | 729 |
| 29 | 23 | 25 | 529 | 529 | 625 |
| 30 | 26 | 25 | 676 | 676 | 625 |
| 31 | 24 | 23 | 576 | 576 | 529 |
| 32 | 25 | 26 | 625 | 625 | 676 |
| 33 | 24 | 26 | 576 | 576 | 676 |
| 34 | 24 | 27 | 576 | 576 | 729 |
| 35 | 23 | 25 | 529 | 529 | 625 |
| 36 | 25 | 28 | 625 | 625 | 784 |
| 37 | 27 | 25 | 729 | 729 | 625 |
| 38 | 21 | 25 | 441 | 441 | 625 |
| 39 | 26 | 23 | 676 | 676 | 529 |
| 40 | 24 | 23 | 576 | 576 | 529 |
| 41 | 25 | 26 | 625 | 625 | 676 |
| 42 | 25 | 27 | 625 | 625 | 729 |
| 43 | 25 | 25 | 625 | 625 | 625 |
| 44 | 26 | 21 | 676 | 676 | 441 |
| 45 | 23 | 26 | 529 | 529 | 676 |
| 46 | 26 | 27 | 676 | 676 | 729 |
| 47 | 24 | 25 | 576 | 576 | 625 |
| 48 | 23 | 25 | 529 | 529 | 625 |
| 49 | 21 | 23 | 441 | 441 | 529 |
| 50 | 28 | 21 | 784 | 784 | 441 |
| 51 | 25 | 28 | 625 | 625 | 784 |
| 52 | 24 | 24 | 576 | 576 | 576 |
| 53 | 25 | 25 | 625 | 625 | 625 |
| 54 | 27 | 23 | 729 | 729 | 529 |
| 55 | 21 | 24 | 441 | 441 | 576 |
| 56 | 27 | 27 | 729 | 729 | 729 |
| 57 | 28 | 25 | 784 | 784 | 625 |
| 58 | 25 | 25 | 625 | 625 | 625 |
| 59 | 26 | 25 | 676 | 676 | 625 |
| 60 | 23 | 26 | 529 | 529 | 676 |
| Jumlah | 1502 | 1497 | 37645 | 37776 | 37547 |

Kemudian dari data tersebut, penulis masukkan ke dalam rumus diatas

yakni :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{60.37645 - (1502)(1497)}{\sqrt{\{60.37776 - (1502)^2\} \{60.37547 - (1497)^2\}}} \\
 &= \frac{2,258,700 - 2,248,494}{\sqrt{\{2,266,560 - 2,256,004\} \{2,252,820 - 2,241,009\}}} \\
 &= \frac{10,206}{\sqrt{\{10,556\} \{1,811\}}} \\
 &= \frac{10,206}{\sqrt{124,676,916}} \\
 &= \frac{10,206}{11,165,882} \\
 &= 0,9140344 \\
 &= 0,914
 \end{aligned}$$

3. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Keaktifan Belajar Santri kalong Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya dinyatakan sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dari hasil rata-rata Perhatian Orangtua Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya 59% dan nilai rata-rata Keaktifan Belajar Siswa Madrasah Diniyah Darul Hijroh 57% yang diperoleh adalah 0,914 dan pada tabel interpretasi menyatakan r 0,90 – 1,00 menunjukkan bahwa Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sangat tinggi. Dengan kata lain pengaruh perhatian orangtua untuk meningkatkan keaktifan belajar santri kalong madrasah diniyah darul hijroh surabaya sangat tinggi.

B. Saran – saran

Dari kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Madrasah Diniyah Darul Hijroh Surabaya sangat tinggi, demi menunjang bekal masa depan anaknya untuk mempertahankan hal tersebut tentunya tidak sampai disini akan tetapi perlu kiranya untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagai orang tua haruslah dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan jiwa yang diperlukan oleh si anak. Hal ini dikarenakan bahwa kebutuhan-kebutuhan jiwa seperti rasa kasih sayang, rasa penghargaan dan sebagainya merupakan hal terpenting dalam memberikan pengaruh pendidikan pada seorang anak.

Sebab tanpa adanya rasa perhatian penuh dari orang tua, maka seorang anak akan berbuat semaunya. Oleh karena itu sebagai orang tua haruslah selalu berusaha meluangkan waktu untuk dapat memperhatikan anak-anaknya walaupun sesibuk apapun. Orang tua hendaknya mempertahankan hasil yang sudah baik Untuk meningkatkan dan member dorongan kesuksesan prestasi dengan meningkatkan keaktifan belajar anak secara konsisten atau istiqomah.

2. Bagi para guru agar harus berupaya mengoptimalkan perannya sebagai pendidik dengan selalu aktif membimbing siswa dalam kedisiplinan serta kreatif untuk membuat pembelajaran yang inovatif sehingga menjadikan belajar siswa yang menyenangkan demi terciptanya generasi bangsa yang selalu bersemangat dalam belajar sesuai dengan hadits Nabi yang berbunyi:
“Uthlubulilmaminalmahdiilaalahdi”
3. Bagi seluruh siswa Madrasah Diniyah Darul Hijroh, hendaknya lebih memahami tentang peraturan-peraturan yang telah ditetapkan Madrasah atau orang tua. Hal itu hanya dengan tujuan yakni mendidik dan member pelajaran yang berharga untukmu supaya engkau nantinya menjadi orang yang selalu disiplin waktu yang mana kedisiplinan adalah cermin kepribadian seorang muslim.

- Sudjana, N, 1988. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sudijono, Anas, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suherman, E. et al., 2001. *Common Textbook Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Jica UPI
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, S. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, Sumadi, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo, 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*